

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari kesuksesan untuk para mahasiswa dapat menjalankan kehidupan dunia kerja yang memiliki banyak tantangan. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan untuk dapat menguasai dan juga mengembangkan keterampilan dan serta kreativitas untuk mencapai kesuksesan tersebut. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, metode pembelajaran seperti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu sarana metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020, yang memiliki tujuan untuk dapat memotivasi para mahasiswa dapat memahami dengan maksimal mengenai ilmu pengetahuan untuk dapat menjalani dunia kerja pasca masa perkuliahan (Kemendikbud, 2024). Program MBKM sendiri memiliki banyak program pembelajaran yang digunakan, salah satunya yaitu Proyek Desa, yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat desa setempat (Pandito, 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa adalah membantu UMKM yang berada di desa setempat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang disingkat menjadi UMKM ini merupakan upaya pengembangan ekonomi di negara Indonesia, dimana UMKM ini menjadi sangat penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia karena berperan untuk membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, serta sebagai sarana pertolongan kepada meningkatkan ekonomi bagi rumah tangga masyarakat Indonesia (Wati, Septianingsih, Khoeruddin, & Al-Qorni, 2024). Pokdarwis Medang menjadi salah satu komunitas Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang membantu UMKM yang berada di wilayah Medang. Selain menjadi salah satu komunitas yang membantu UMKM, Pokdarwis Medang juga menjadi penyokong untuk pelaksanaan kegiatan perayaan maupun kegiatan pariwisata dalam bidang kesenian maupun bidang tata boga wilayah Medang (Armielia, Triutama & Rahmiaty,a

2024). Usaha yang menjadi salah satu binaan dari Pokdarwis Medang adalah UMKM Lafini.

Lafini merupakan sebuah UMKM yang bergerak dalam bidang *Food and Beverage* yang berfokus pada menjual dan memproduksi jajanan pasar tradisional Indonesia yang mulai memproduksi pada tahun 2002 oleh Ibu Ari. Lafini hadir untuk melestarikan jajanan pasar tradisional Indonesia yang memproduksi berbagai kue basah maupun kue kering yang mengedepankan kualitas rasa untuk mempertahankan rasa kepercayaan dari pelanggan. Ada beberapa jajanan pasar tradisional yang menjadi *favorite* bagi pelanggan, yaitu seperti kue basah lempur, aneka bolu, rogut, risol mayo, onde-onde. Untuk kue kering biasanya yang menjadi pilihan utama dari pelanggan Lafini adalah stik keju, stik bawang, kacang bawang, kacang telur. *Owner* dari UMKM Lafini yaitu Ibu Ari memberi pernyataan bahwa cara beliau untuk mempromosikan atau menjual-belikan produknya adalah melalui cara *word of mouth*, contohnya seperti yang dilakukan oleh Ibu Ari saat menghadiri arisan, beliau membawa produknya untuk dinikmati bersama, setelah itu ibu-ibu arisan tertarik untuk membeli produk dari Lafini dan merekomendasikan kepada orang lain. Dengan menggunakan cara tersebut, Lafini sering kali mendapatkan berbagai banyak pesanan yang sistemnya *Open Pre-Order* dan *By Request*, salah satunya adalah pesanan untuk hari-hari besar seperti *Hampers* Hari Raya Idul Fitri, *Hampers* Hari Natal, dan hari besar lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Ari selaku *owner* dari UMKM Lafini untuk mendapatkan informasi lebih mendalam, dapat dikatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh Lafini ialah *hampers* yang dibuat belum mencerminkan identitas visual yang dimiliki oleh Lafini., sedangkan *hampers* sering kali dikaitkan dengan hari besar keagamaan dan momen-momen penting seperti acara keluarga (Putri, Putri, & Chalik, 2024). Desain dalam kemasan yang unik memiliki daya tarik sendiri bagi pembeli, dimana daya tarik tersebut menjadi pembeda bagi kompetitor lainnya, dan desain kemasan yang dibuat dengan menyampaikan identitas visual *brand*, desain grafis yang baik serta warna yang menarik juga dapat membuat pembeli yang awalnya tidak mengetahui produk

berasal dari merek apa, menjadi tertarik untuk membeli produk tersebut (Widiati, 2019). Oleh karena itu, sangat diperlukannya desain kemasan yang tidak hanya menarik di lihat dari segi estetika, tetapi juga mencerminkan kualitas dan keunggulan yang dimiliki UMKM Lafini. Dengan adanya identitas visual yang kuat dalam desain kemasan, Lafini dapat meningkatkan lagi terhadap daya saingnya di pasarnya, serta dapat memperluas jangkauan pelanggannya. Oleh karena itu diperlukan sebuah perancangan desain kemasan yang mencerminkan kepada *brand* bukan hanya sekedar menjadi pembungkus produk saja, melainkan juga dapat membangun *branding* yang dapat menambahkan pengalaman visual yang baru bagi pelanggan, dan serta menambahkan penjualan bagi produk Lafini.

## 1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa kemasan *hampers* belum mencerminkan citra merek dari UMKM Lafini. Sehingga terbentuklah rumusan masalah yaitu “bagaimana merancang desain kemasan untuk UMKM Lafini Pokdarwis Medang?”

## 1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berikut merupakan batasan masalah terhadap perancangan desain packaging untuk UMKM Lafini Pokdarwis Medang.

### 1.3.1 Geografis

- a. Desa: Medang
- b. Kabupaten: Tangerang
- c. Provinsi: Banten

### 1.3.2 Demografis

- a. Usia: 27 - 40 Tahun
- b. Jenis Kelamin: Unisex
- c. Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga, Wirausaha, PNS
- d. Tingkat Ekonomi: SES B
- e. Tingkat Pendidikan: SMA Sederajat

- f. Agama: Semua Agama
- g. Bahasa: Bahasa Indonesia

#### 1.3.3 Psikografis:

- a. Penikmat makanan jajanan tradisional pasar.
- b. Mencari makanan yang murah tetapi berkualitas.
- c. Menyukai mengonsumsi makanan pencuci mulut atau *dessert*.

### 1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Diselenggarakannya program MBKM ini memiliki maksud untuk para mahasiswa ini dapat berkontribusi langsung dalam pemberdayaan masyarakat desa dari Pokdarwis Medang, agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai berkembangnya inovasi yang dilakukan oleh masyarakat desa. Tujuan diadakan MBKM ini adalah untuk meningkatkan lagi skill yang sudah ada menjadi lebih baik lagi, dapat memahami apa yang menjadi daya tarik baru bagi calon pembeli terhadap desain packaging yang berada dalam produk UMKM.

### 1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Dengan adanya Proyek Desa dalam program MBKM ini tentunya diharapkan untuk memiliki manfaat yang efektif untuk beberapa pihak, yaitu:

#### 1. Bagi Penulis.

Dengan mengikuti program MBKM ini penulis dapat merasakan langsung bagaimana terjun langsung untuk pemberdayaan masyarakat, mengimplementasikan pembelajaran yang sudah dilewati saat masa perkuliahan, meningkatkan keterampilan mengenai komunikasi terhadap klien, serta bekerja sama antara anggota untuk selalu mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

#### 2. Bagi Orang Lain.

Program ini memberikan dampak positif dengan membantu UMKM yang berada di Pokdarwis Medang dengan meningkatkan ekonomi

masyarakat melalui strategi yang diterapkan dalam proyek desa ini. Agar UMKM selalu dapat maju dan dapat membangun desa lebih bagus lagi.

### 3. Bagi Universitas.

Manfaat yang didapatkan bagi Universitas adalah dapat berkontribusi dalam pengabdian terhadap mitra desa yang telah ditentukan, serta menjadi acuan referensi akademik bagi mahasiswa lainnya.

## 1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Program MBKM cluster Proyek Desa merupakan program yang dikoordinasi oleh pihak LPPM, program ini memiliki jangka waktu pelaksanaan 640 jam atau 20 minggu bekerja dalam 1 semester, yang setara dengan bobot 15 SKS. Program MBKM ini dimulai dengan sosialisasi awal mengenai MBKM pada tanggal 1 November 2024, sosialisasi ini dilaksanakan untuk menjadi pedoman awal bagi mahasiswa semester 6 yang akan mengambil MBKM Cluster manapun. Setelah dilakukannya sosialisasi awal, selanjutnya adalah melakukan KRS semester genap pada tanggal 20 Januari 2025 untuk memilih cluster MBKM Proyek Desa.

Pada tanggal 22 Januari 2025 dilakukannya briefing online oleh Pak Edo serta Ibu Mariska melalui *platform online* untuk menjelaskan secara detail mengenai informasi yang detail mengenai pelaksanaan MBKM. Setelah itu, dilanjutkan dengan agenda registrasi akun baru untuk *website* kampus merdeka, setelah menyelesaikan registrasi yang pertama, dilanjutkan untuk diminta dengan mengupload file LoA atau *Letter of Acceptance* di tahap *complete registration* sebagai syarat pengajuan penerimaan mahasiswa di program MBKM yang dibuat oleh Kampus Merdeka.

Pada tanggal 3 Februari 2025, merupakan hari awal dimana program MBKM bagi seluruh Cluster MBKM salah satunya Cluster Proyek Desa resmi dimulai. Mulai dari hari pertama diwajibkan bagi para mahasiswa yang mengambil program MBKM untuk mulai mengisi *Supervisor Daily Task* 9 jam per hari kecuali *weekend* di *website* Kampus Merdeka untuk memenuhi 640 jam dalam satu semester. Selanjutnya, selain diwajibkan untuk mengisi *Supervisor Daily Task*, mahasiswa

juga dihimbau untuk melakukan pengisian *Advisor Daily Task*, yang harus memenuhi 207 jam dalam satu semester. Dimana mahasiswa diwajibkan melakukan bimbingan 8 kali bersama pembimbing internal dari dosen HMDKV UMN selama satu semester. Bimbingan bersama dosen pembimbing internal UMN selama 4 kali sebelum agenda Evaluasi 1 pada tanggal 24 - 28 Maret 2025, serta 4 kali bimbingan sebelum dilaksanakan Evaluasi 2 yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 - 23 Mei 2025.

Setelah melakukan Evaluasi tahap 1 dan 2, para mahasiswa MBKM yang mengambil Cluster Proyek Desa dan yang lainnya akan melakukan pengecekan Kelengkapan Dokumen Sidang pada tanggal 3 - 6 Juni 2025 untuk melakukan pengecekan terkait laporan MBKM untuk melakukan Sidang MBKM, dilakukannya pengecekan tersebut di lakukan semata untuk apakah laporan yang telah disusun sudah layak atau belum saat waktu sidang berlangsung. Terakhir sidang MBKM Cluster Proyek Desa akan dilaksanakan pada tanggal 11 - 12 Juni 2025, dan waktu pengumpulan laporan yang revisi setelah sidang adalah pada tanggal 24 - 25 Juni 2025 yang akan datang.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

#### 2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan dari hasil riset mandiri dan mendapatkan informasi dari Koordinator dari Pokdarwis Medang melalui daring, Medang terletak di daerah Kecamatan Pagedangan, dari Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten. Mayoritas sumber mata pencaharian utama masyarakat desa Medang bergantung kepada bidang pertanian, buruh, dan pedagang kecil seperti UMKM. Dalam kehidupan sosialnya, masyarakat desa Medang memperlihatkan bahwasannya mereka merupakan kelompok maupun individu yang memiliki karakter sosial yang sangat kuat. Dipengaruhi dengan toleransi dan solidaritas antar kelompok maupun individu sangat tinggi. Diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan agama menunjukkan bahwa mayoritas menganut agama Islam dengan total 18.124 orang. Sementara itu, pemeluk agama Kristen berjumlah 987 orang, diikuti oleh 422 orang yang beragama Katolik. Selain itu, terdapat 513 penganut Hindu dan 38 orang yang menganut agama Buddha. Oleh karena itu masyarakat medang sangat menghargai masing-masing kelompok, selain itu juga masyarakat desa Medang juga ditempati berbagai macam etnis dan budaya, sehingga desa Medang memiliki banyak sekali peluang yang dapat dijadikan menjadi ladang bisnis dan dapat menarik banyak wisatawan atas keberagaman budaya tersebut.



Gambar 2. 1 Foto Dokumentasi Proyek Desa

Gambar di atas merupakan, foto dokumentasi yang ditangkap saat sedang melakukan pertemuan dengan pemilik atau pengelola dari UMKM Marannu Catering.

### 2.1.1 Profil Desa

Berdasarkan riset mandiri dan informasi yang diberikan melalui koordinator dari Pokdarwis Medang yaitu pak Nuri Nuzikri terhadap profil dari desa Medang. Profil Desa Medang dalam tabel berikut disusun berdasarkan perkembangan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Tabel 2. 1 Profil desa Medang

1.	Nama Desa	:	Medang
2.	Jumlah warga	:	26.767 Penduduk
3.	Jumlah Kepala Keluarga	:	7444 Kepala Keluarga
4.	Jenis Pekerjaan	:	Pedagang Kecil Mikro : 1.035 Pedagang : 1.694 orang PNS : 116 orang TNI : 56 orang Polisi : 21 orang Guru : 156 orang Pegawai Swasta : 4.602 orang Petani : 29 orang Buruh : 1.244 orang Pengrajin : 6 orang Pensiunan (PNS, TNI, POLRI) : 66 orang
5.	Penghasilan	:	Rp. 4.000.000,00 - Rp. 20.000.000,00/bulan
6.	Jumlah RT	:	151 RT
7.	Jumlah RW	:	34 RW
8.	Luas Wilayah	:	470,500 hektar
9.	Batas Wilayah	:	Sebelah Utara : Desa Curug Sangereng Sebelah Timur : Desa Cihuni Sebelah Selatan : Desa Cijantra Sebelah Barat : Desa Bojong Nangka
10.	Tingkat Pendidikan	:	Tamat SD/Sederajat : 2023 Orang Tamat SLTP Sederajat : 1074 Orang Tamat SLTA/Sederajat : 859 Orang Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat : 2016 Orang

Sumber: Nuzikri (2025)

## 2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Sebelum melanjutkan ke tahap yang selanjutnya, penting untuk memahami potensi wilayah dan karakteristik dari masyarakat sasaran. Dimana dari setiap daerah pasti memiliki keunikan atau keunggulan yang menjadi ciri khas tersendiri dari wilayah tersebut, serta mengenali kebiasaan dan juga bagaimana cara mereka mempertahankan kehidupan di lingkungan bersama, yang akan membantu dalam menyusun dan membuat rencana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berikut merupakan penelitian terhadap potensi masyarakat desa Medang dengan menggunakan pendekatan SWOT yaitu *Strength, Weakness, Opportunity, Threat*.

Tabel 2. 2 Tabel Potensi Desa Medang

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	: Keberagaman etnis dan juga budaya di Desa Medang yang menjadi salah satu potensi yang besar dimana medang dapat menjadi salah satu wilayah yang dapat menciptakan destinasi wisata yang unggul dikarenakannya banyaknya budaya yang tersalurkan melewati seni, kuliner yang hanya tidak untuk melestarikan budaya yang ada, tetapi juga berkontribusi dalam meningkat ekonomi wilayah desa Medang. Dengan memanfaatkan potensi ini, Desa Medang dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

<p>Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)</p>	<p>:</p>	<p>Masyarakat memiliki sifat yang saling bergotong royong, dimana mereka aktif dalam kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat desa untuk selalu menjaga dan memperkuat rasa kebersamaan amat masyarakat. Selain itu juga karena masyarakat desa Medang memiliki banyak keberagaman etnis dan juga budaya, maka dari itu masyarakat sangat menjunjung tinggi rasa toleransi antar masyarakat atau individu, saling menghargai masing masing individu yang menciptakan sebuah lingkungan yang harmonis dan juga dinamis. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan kondisi aktual terhadap perkembangan atau pertumbuhan wilayah masyarakat desa Medang.</p>
<p>Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)</p>	<p>:</p>	<p>Adanya berkembangnya infrastruktur yang pesat menjadi salah satu perhatian yang harus diperhatikan oleh pemerintah dan juga pengelola desa Medang, dikarenakan hal tersebut menjadikan lahan lapangan hijau maupun perpohonan menjadi sangat berkurang. Maka dari itu dibutuhkannya kerja sama antara pemerintah, pengelola, serta masyarakat setempat desa Medang untuk berkontribusi dalam menjaga lahan hijau agar masyarakat juga senantiasa mendapatkan hak untuk menghirup udara yang bersih.</p>

Analisa SWOT Desa, Masyarakat Desa	
<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kayanya akan keberagaman budaya yang dimiliki oleh desa Medang, dimana terdapat berbagai banyak suku, dan etnis.</li> <li>• Berkembangnya infrastruktur yang sangat cepat sehingga dapat mendukung aktivitas masyarakat wilayah Medang dengan maksimal.</li> <li>• Keanekaragaman terhadap wisata yang berada di wilayah Medang sehingga dapat menarik para pengunjung dari luar wilayah Medang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya sarana transportasi umum, sehingga masih mengandalkan aplikasi Ojek <i>Online</i>.</li> <li>• Adanya ketimpangan sosial yang dapat dilihat dengan jelas, dapat dilihat dari beberapa konstruksi dan prasarana.</li> <li>• Kurangnya terhadap promosi terhadap wisata yang berada di desa Medang melalui promosi offline maupun online.</li> </ul>
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan adanya keberagaman etnis dan juga budaya, muncul beragam kuliner dan tradisi unik yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai peluang bisnis maupun daya tarik wisata.</li> <li>• Banyaknya lapangan kerja yang dapat mengatasi meningkatkannya pengangguran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan yang ketat dengan destinasi wilayah lain.</li> <li>• Ketidakadilan terhadap wilayah bagian desa, dikarenakan pembangunan infrastruktur yang memiliki kesenjangan.</li> <li>• Perubahan sosial dan urbanisasi mengakibatkan berkurangnya identitas serta nilai-nilai tradisional di desa.</li> </ul>

- |  |  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Memperkuat kualitas infrastruktur guna mendorong pertumbuhan ekonomi desa.</li></ul> |  |
|--|--|

Berdasarkan dari analisa SWOT yang telah dijabarkan pada tabel di atas, desa Medang memiliki kekuatan terhadap keberagaman budaya, dan juga potensi terhadap daya tarik wisata, tetapi juga memiliki kelemahan terhadap fasilitas transportasi umum dan juga promosi wisata, peluang yang muncul merupakan dari kekayaan budaya yang dimiliki oleh desa Medang, meskipun ada kelemahan yang menjadi ancaman desa Medang seperti, persaingan antar destinasi yang lainnya dan mulai hilangnya nilai budaya tradisional.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA